



**GAMBARAN SOSIAL BUDAYA KEJADIAN STUNTING  
PADA ANAK SEKOLAH DI SDN 09  
KECAMATAN TEBING TINGGI  
KABUPATEN EMPAT LAWANG**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**NAMA : DESRIANA HARAHAP**

**NIM : 10011381821019**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT (S1)**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2020**



**GAMBARAN SOSIAL BUDAYA KEJADIAN STUNTING  
PADA ANAK SEKOLAH DI SDN 09  
KECAMATAN TEBING TINGGI  
KABUPATEN EMPAT LAWANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar  
Sarjana Kesehatan Masyarakat Pada Fakultas Kesehatan masyarakat  
Universitas Sriwijaya**

**OLEH**

**NAMA : DESRIANA HARAHAAP**

**NIM : 10011381821019**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT (S1)  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2020**

**GIZI MASYARAKAT  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
Skripsi, 20 Mei 2020**

**Desriana Harahap**

**Gambaran Sosial Budaya Kejadian Stunting Pada Anak Sekolah di SDN 09  
Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang**

Xi, 80 halaman ,9 tabel, 5 gambar, 66 lampiran

**ABSTRAK**

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang disebabkan karena asupan gizi yang kurang dalam waktu yang cukup lama dan dalam pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizinya. Budaya meliputi segala sesuatu yang berada disekitar manusia baik secara individu maupun kelompok yang memiliki nilai-nilai atau paham-paham yang berkembang disekitar kehidupan masyarakat. Anak usia sekolah merupakan kelompok yang tidak dapat diabaikan dalam pembangunan nasional karena anak usia sekolah khususnya anak sekolah dasar adalah sumberdaya pembangunan. **Tujuan** dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran sosial budaya yang berhubungan dengan kejadian stunting pada anak sekolah di kabupaten Empat Lawang.

**Metode** Penelitian ini menggunakan penelitian bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan cara wawancara mendalam (*Indept Interview*) dan observasi.

**Hasil** dari penelitian ini adalah gambaran sosial budaya kejadian stunting pada anak sekolah meliputi budaya makan yang masih dipengaruhi oleh adat istiadat dan budaya, masih memprioritaskan ayah dalam pemberian makanan, pola konsumsi yang meliputi frekwensi makan, waktu makan dan jenis pangan serta kebiasaan jajan masyarakat Tebing Tinggi, makanan pantangan/tabu makanan serta mitos atau kepercayaan masyarakat Empat Lawang

**Kesimpulan** : Budaya makan masyarakat Kabupaten Empat Lawang cenderung mengkonsumsi makanan atas dasar kebiasaan, kegemaran, dan kenikmatan lidah tanpa memperhatikan kualitas dan kuantitas. Masih memprioritaskan ayah dalam pemberian makan. Pola konsumsi berpengaruh dari tingkat pendapatan yang diperoleh. Tabu makanan pada masyarakat Kabupaten Empat Lawang sudah tidak ada lagi. **Saran** : ibu hendaknya lebih memperhatikan asupan gizi pada makanan dalam pemberian makanan dalam keluarga, sehingga kasus stunting dapat menurun.

**Kata Kunci** : Stunting, Sosial Budaya, Anak sekolah

**Kepustakaan** : 52 (1985-2019)

**COMMUNITY NUTRITION  
FACULTY OF PUBLIC HEALTH  
SRIWIJAYA UNIVERSITY  
Thesis, 20 Mei 2020**

**Desriana Harahap**

**Socio-Cultural Description Of Stunting In School Children In SDN 09 Tebing Tinggi Sub-District Empat Lawang District**

Xi, 80 pages, 9 tables, 5 pictures, 66 attachments

**ABSTRACT**

Stunting is a chronic nutritional problem caused by a lack of nutrition in a long time and in feeding that is not in accordance with nutritional needs. Culture includes everything that is around humans both individually and in groups that have values or understandings that develop around people's lives. School-age children are a group that cannot be ignored in national development because school-age children, especially elementary school children, are development resources. **The purpose** of this study is to determine the socio-cultural picture associated with the incidence of stunting in school children in the Four Lawang district.

**Method** This study uses descriptive research with a qualitative approach conducted by in-depth interviews (Indept Interview) and observation.

**The results** of this study are the socio-cultural picture of the incidence of stunting in school children including eating culture that is still influenced by customs and culture, still prioritizing fathers in feeding, consumption patterns that include the frequency of eating, meal times and types of food as well as the habits of snacks of the Tebing Tinggi community , taboo food / taboo foods as well as myths or beliefs of the community of Empat Lawang

**Conclusion:** The eating culture of the society of Empat Lawang tends to consume food on the basis of habits, hobbies, and pleasure of the tongue without regard to quality and quantity. Still prioritizing fathers in feeding. Consumption patterns affect the level of income earned. Food taboos in the community of Empat Lawang are no longer available. **Suggestion:** mothers should pay more attention to the nutritional intake of food in the provision of food in the family, so that the case of stunting can decrease.

**Keywords** : Stunting, Social Culture, School Children

**Literatures** : 52 ( 1985- 2019)

## LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dibuat dengan sejujurnya dengan mengikuti kaedah Etika Akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya serta menjamin bebas plagiarisme. Bila dikemudian diketahui saya melanggar Etika Akademik maka saya bersedia dinyatakan tidak lulus/gagal.

Indralaya, Juni 2020

Yang bersangkutan,



  
Desriana Harahap

NIM. 10011381821019

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini dengan judul “ Gambaran Sosial Budaya Kejadian Stunting pada Anak Sekolah di SDN 09 Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang” telah mendapat arahan dan bimbingan dari pembimbing serta disetujui pada tanggal 19 Mei 2020

Indralaya, 19 Mei 2020

### Pembimbing

1. Fatmalina Febry, S.KM, M.Si

(  )

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini dengan judul “ Gambaran Sosial Budaya Kejadian Stunting Pada Anak Sekolah di SDN 09 Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang” telah dipertahankan dihadapan Panitia Sidang Ujian Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya Pada tanggal 20 Mei 2020 dan telah diperbaiki, diperiksa serta disetujui sesuai dengan masukan Panitia Sidang Ujian Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.

Indralaya, Juni 2020

### Panitia Sidang Ujian Skripsi

**Ketua :**

1. Dr. Rostika Flora, S.Kep, M.Kes  
NIP. 19710927 199403 2 004

( *Rostika* )

**Anggota :**

1. Feranita Utama, S.KM, M.Kes  
NIP.19880809 201511 2 001
2. Indah Purnama Sari, S.KM, M.KM  
NIP. 19860425 201404 2 001
3. Fatmalina Febry, S.KM, M.Si  
NIP. 19780208 200212 2 003

( *Feranita* )

( *Indah* )

( *Fatmalina* )

Mengetahui

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Sriwijaya



Dr. Mishamarti, S.KM, M.KM  
NIP. 19760609 200212 2 001

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Desriana Harahap  
Tempat/Tanggal Lahir : Lahat, 19 Desember 1978  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Nama Ayah : L.H. Harahap (Alm)  
Nama Ibu : Hj. Siti Fatimah (Almh)  
Nama Suami : Sormi Azhar , SH, M.Si  
Alamat : Jl. Kolonel Burlian No. 2A Lembayung Lahat  
Email : desrianarahap198@gmail.com

### Riwayat Pendidikan

1984 – 1990 : SDN 47 Lahat  
1990 – 1993 : SMPN 5 Lahat  
1993 - 1996 : SMAN 2 Lahat  
1996 – 1999 : Akademi Gizi Depkes Palembang  
2018 - 2020 : Universitas Sriwijaya



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis haturkan terima kasih atas rahmad Allah SWT yang selalu memberikan kesehatan dan karuniaNya, dan juga Shalawat beserta salam kita ucapkan mengingat perjuangan Nabi kita Muhammad SAW sehingga Proposal Skripsi dengan judul “ Gambaran Sosial Budaya Kejadian stunting pada anak sekolah di SDN 09 Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang” ini dapat diselesaikan.

Dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih atas segala bimbingan dan arahan yang sangat bermanfaat kepada :

1. Ibu Dr. Misnaniarti, SKM, M.KM, selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
2. Ibu Fatmalina Febry, SKM, M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi.
3. Ibu Rostika Flora, S.Kep, M.Kes selaku dosen penguji 1
4. Ibu Feranita Utama, S.KM, M. Kes selaku dosen penguji 2
5. Ibu Indah Purnama Sari, S.KM, M.KM selaku dosen penguji 3
6. Seluruh dosen, staf dan karyawan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
7. Ibu Yuliana, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SDN 09 Kecamatan Tebing Tinggi.
8. Orang Tua, Suami dan anak-anakku tersayang yang telah memberikan doa dan dukungannya.
9. Teman-teman Alih Program FKM Unsri angkatan tahun 2018 yang telah memberikan bantuan, inspirasi, dukungan dan semangatnya.
10. Teman-teman FKM Unsri khususnya anak-anak Gizi Masyarakat FKM Unsri angkatan tahun 2016 yang telah memberikan dorongan, inspirasi, dukungan dan semangatnya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu kritik dan saran yang sifatnya membangun, sangat penulis harapkan dari semua pihak agar dapat membantu dalam perbaikan dan kesempurnaan Skripsi ini.

Indralaya, januari 2020

**DAFTAR ISI**

Halaman Sampul Luar	
Halaman Sampul dalam	
Halaman Judul	
Halaman Ringkasan ( Abstrak Indonesia) .....	i
Halaman Ringkasan ( Abstrak Inggris).....	ii
Halaman Pernyataan Integritas ( Bebas Plagiat).....	iii
Halaman Pengesahan .....	iv
Halaman Persetujuan.....	v
Riwayat Hidup .....	vi
Kata Pengantar .....	vii
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel .....	x
Daftar Gambar.....	xi
Daftar Lampiran .....	
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.5 Ruang lingkup Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
2.1 Anak Sekolah Dasar (SD).....	9
2.2 Stunting .....	12
2.3 Konsep Sosial Budaya .....	15
2.4 kerangka Teori .....	27
2.5 Penelitian terkait .....	28
<b>BAB III KERANGKA KONSEP, DEFINISI ISTILAH .....</b>	<b>31</b>
3.1 Kerangka Konsep.....	31
3.2 Definisi Istilah.....	31

BAB IV METODE PENELITIAN .....	33
4.1 Desain Penelitian .....	33
4.2 Populasi dan Sampel Penelitian .....	33
4.3 Jenis, Cara dan Alat Pengumpulan Data.....	35
4.4 Pengolahan Data .....	37
4.5 Validitas Data.....	37
4.6 Analisa data.....	38
4.7 Analisis dan Penyajian Data .....	39
BAB V HASIL PENELITIAN .....	41
5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	41
5.2 Hasil Penelitian .....	47
BAB VI PEMBAHASAN.....	64
6.1 Keterbatasan Penelitian.....	64
6.2 Pembahasan.....	63
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN .....	81
7.1 Kesimpulan .....	81
7.2 Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA .....	84

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Indikator dalam IPKM 2018 Propinsi Sumatera Selatan.....	6
Tabel 2.1	Angka kecukupan Energi, Protein, Lemak, Karbohidrat, vitamin dan mineral yang dianjurkan untuk anak usia sekolah.....	12
Tabel 2.5	Tabel Penelitian Terkait.....	28
Tabel 4.1	Sumber Informasi, Judul Informan, dan teknik mengumpul data	34
Tabel 5.1	Karakteristik Informan Kunci ( Anak Sekolah ).....	45
Tabel 5.2	Karakteristik Informan Kunci ( Ayah/ Ibu).....	45
Tabel 5.3	Karakteristik Informan Pendukung.....	46
Tabel 5.4	Karakteristik Informan Tambahan.....	47
Tabel 6.1	Hasil Observasi.....	66

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.4	Kerangka Teori.....	27
Gambar 3.1	Kerangka Konsep.....	31
Gambar 5.1	Struktur Organisasi SDN 09 Tebing Tinggi.....	44
Gambar 6.1	Grafik TB/U untuk anak Perempuan.....	65
Gambar 6.2	Grafik TB/U untuk anak Laki-Laki.....	65

# BAB I PENDAHULUAN

## **I.1. Latar Belakang**

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang disebabkan karena asupan gizi kurang dalam waktu yang cukup lama dan dalam pemberian makanan tidak sesuai dengan kebutuhan gizinya. Stunting adalah kondisi kronis yang menggambarkan terhambatnya pertumbuhan karena malnutrisi jangka panjang. Stunting menurut WHO Child Growth Standar didasarkan pada indeks panjang badan dibanding umur (PB/U) atau tinggi badan dibanding umur (TB/U) dengan batas (z-score) kurang dari -2 SD ( Kusuma,2013)

Stunting merupakan penilaian status gizi berdasarkan indikator panjang badan menurut umur (PB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U) dimana hasil pengukuran antropometri menunjukkan Z-Score < -2 SD sampai dengan -3 SD ( pendek/*stunted*) dan < -3 SD ( sangat pendek / *severe stunted*) (Kemenkes RI, 2013).

Kejadian stunting merupakan akibat dari berbagai faktor yang saling berkaitan. Asupan protein, asupan energi dan status infeksi adalah faktor penyebab langsung terhadap kejadian stunting yang sangat berpengaruh pada pertumbuhan anak masa yang akan datang. Pola asuh anak, sanitasi lingkungan, ketersediaan pangan keluarga, dan pelayanan kesehatan merupakan faktor penyebab tidak langsung terhadap kejadian stunting. Rendahnya asupan makanan dalam jangka waktu lama akan mengakibatkan gizi kurang dan apabila tidak cepat ditangani akan menjadi gizi buruk ( Suiroaka, 2011).

Dampak stunting yang terjadi adalah dampak jangka pendek dan juga dampak jangka panjang. Dampak jangka pendek pada anak yang dapat menjadi apatis, mengalami gangguan bicara, dan juga gangguan perkembangan, sedangkan dampak jangka panjangnya yang dapat terjadi menyebabkan penurunan kognitif, gangguan pemusatan perhatian, dan menurunnya rasa percaya diri. Akibat dari gizi kurang pada proses tubuh yang bergantung pada zat-zat gizi apa saja yang

kurang. Kekurangan gizi dapat menyebabkan gangguan pada proses-proses pertumbuhan ( Mitayani dan Sartika, 2010).

Anak usia sekolah merupakan kelompok yang tidak dapat diabaikan dalam pembangunan nasional karena anak usia sekolah khususnya anak sekolah dasar adalah sumber daya pembangunan. Sumber daya manusia yang memiliki kualitas fisik, intelektual dan keterampilan yang baik menentukan keberhasilan bangsa Indonesia dalam mewujudkan sebagai bangsa yang mandiri ( Nainggolan, 2014)

Anak usia sekolah adalah investasi bangsa karena anak usia tersebut merupakan generasi penerus bangsa. Tumbuh kembang anak usia sekolah yang optimal tergantung pemberian nutrisi dengan kualitas dan kuantitas yang baik dan benar. Pemberian nutrisi atau asupan gizi pada anak dalam masa tumbuh kembang tersebut tidak selalu dapat dilaksanakan dengan baik. Pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan akan mengakibatkan gangguan pada organ dan sistem tubuh anak (Judarwanto, 2012).

Apabila tubuh kekurangan zat gizi, khususnya energi dan protein, pada tahap awal akan menyebabkan rasa lapar dan dalam jangka waktu tertentu berat badan akan menurun yang disertai dengan menurunnya produktifitas kerja. Kekurangan zat gizi yang berlanjut akan menyebabkan status gizi kurang. Apabila tidak ada perbaikan konsumsi energi dan protein yang mencukupi, pada akhirnya tubuh akan mudah terserang penyakit infeksi (Hardinsyah dan Martianto, 1992). Maka hal ini dapat mempengaruhi proses pertumbuhan tinggi badan anak sehingga anak memiliki tubuh yang cenderung pendek.

Faktor yang mempengaruhi status gizi pada perempuan salah satunya ialah distribusi makanan dalam keluarga. Kebiasaan tradisional yang mementingkan dan mendahulukan ayah dalam distribusi makan dan mengesampingkan anak-anak terutama balita adalah hal yang tidak dibenarkan. Bayi dan anak yang masih kecil serta wanita merupakan kelompok yang rentan terhadap pemberian pangan yang tidak merata dalam keluarga (Kurniasih, 2008, dalam Sediaoetama, 2003).

Kesehatan masyarakat tidak terlepas dari kebudayaan. Kesehatan terjadi didalam interaksi antara manusia yang berbudaya. Budaya meliputi segala sesuatu yang berada di sekitar manusia baik secara individu maupun kelompok yang memiliki nilai-nilai atau paham-paham yang berkembang disekitar kehidupan

masyarakat. Jadi budaya memiliki hubungan yang sangat penting bagi kesehatan masyarakat. Budaya di dalam kehidupan masyarakat memiliki berbagai aspek didalam menunjang kesehatan masyarakat. Sebab bila budaya dalam masyarakat yang bersifat positif dalam hal kesehatan maka akan sangat menunjang bagi keberhasilan dunia kesehatan dalam menangani permasalahan gizi. Aspek sosial budaya tersebut menyangkut kebiasaan dan pola perilaku yang cenderung diikuti para anggota masyarakat dan berbagai kepercayaan, nilai dan aturan yang diciptakan lingkungan tersebut yang sulit dirubah ( Dian, 2010 ).

Hubungan antara sosial budaya dan persoalan gizi yaitu sebab akibat yang timbal balik sangat erat. Hubungan antara gizi dan sosial budaya merupakan kaitan manusia, budaya, gizi dan kesehatan masyarakat yaitu kaitan antara budaya suatu masyarakat dengan kesehatan manusia itu sendiri yang dapat menyebabkan masalah kekurangan gizi, meliputi budaya makan, prioritas makan, pola konsumsi , kepercayaan terhadap makanan ( Dian , 2010).

Budaya makan berkaitan dengan perilaku dan kebiasaan makan yang merupakan kebudayaan makan yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang dimana ia hidup. Budaya makan masyarakat juga bergantung pada selera, citarasa, kenikmatan dan daya terima akan suatu makanan ( Dian , 2010)..

Prioritas makan pada masyarakat juga dapat dilihat dengan adanya kebutuhan-kebutuhan lain dalam keluarga diluar kebutuhan makanan dan kesehatan yang lebih diutamakan. Misalnya, ayah lebih mementingkan uangnya untuk membeli rokok daripada untuk membeli susu anaknya. Berdasarkan uraian diatas dapat dinyatakan bahwa prioritas makan yaitu menjadikan kebutuhan lain yang diutamakan daripada kebutuhan makanan terutama asupan gizi dalam keluarga. Serta adanya perbedaan gender dalam keluarga ( Napu, 2010).

Pola konsumsi merupakan susunan makanan yang mencakup jenis dan jumlah bahan makanan rata-rata perhari, yang umum dikonsumsi/dimakan penduduk dalam jangka waktu tertentu (suswono)

Tabu makanan adalah suatu larangan dalam mengonsumsi makanan tertentu dikarenakan adanya pengertian yang salah dan dapat menimbulkan beberapa ancaman atau sanksi bagi orang yang mengonsumsinya. Tabu makanan



memunculkan konsep “dapat” (*edible*) atau “tidak” (*inedible*) suatu makanan dikonsumsi oleh kelompok masyarakat tertentu (Khumaidi, 1989).

Budaya masyarakat yang berpengaruh antara lain adalah sikap dan perilaku masyarakat terhadap makanan yang mempengaruhi dalam konsumsi makanan. Dalam hal sikap terhadap makanan terdapat kepercayaan, mitos dan tahayul yang masih diyakini masyarakat secara turun temurun sehingga mempengaruhi masyarakat dalam memilih dan menentukan makanan yang akan dikonsumsi tanpa memperhatikan asupan gizi. Membangun masyarakat yang berbudaya tidak dapat dengan sekejap atau semudah yang dibayangkan. Untuk mengatasi masalah gizi perlu dilakukan melalui pendekatan sosial budaya yang lebih memahami gejala-gejala sosial masyarakat, tentang sosial budaya dan mengerti akan kebutuhan masyarakat (Dian, 2010).

Faktor budaya sangat berperan penting dalam status gizi seseorang. Budaya memberi peranan dan nilai yang berbeda terhadap pangan dan makanan. Misalnya tabu makanan yang masih dijumpai di beberapa daerah. Tabu makanan yang merupakan bagian dari budaya menganggap makanan tertentu berbahaya karena alasan-alasan yang tidak logis. Hal ini mengindikasikan masih rendahnya pemahaman gizi masyarakat dan oleh sebab itu perlu berbagai upaya untuk memperbaikinya. Pantangan atau tabu adalah suatu larangan untuk mengonsumsi suatu jenis makanan tertentu karena terdapat ancaman bahaya atau hukuman terhadap yang melanggarnya. Dalam ancaman bahaya ini terdapat kesan magis yaitu adanya kekuatan supernatural yang berbau mistik yang akan menghukum orang-orang yang melanggar pantangan atau tabu tersebut (Suhardjo, 1989).

Kenyataannya masih sangat sedikit catatan atau dokumen ilmiah tentang kebudayaan masyarakat Empat lawang, sehingga adat budaya tersebut hanya terbatas beredar dalam bentuk verbal saja dengan nara sumber yang terbatas. Masyarakat yang masih belum bisa mengkombinasikan menu makanan sehari dengan masakan khas daerah yang bahan dasarnya rata-rata dari sayuran yang hanya mengandung serat dan vitamin. Sedangkan untuk pertumbuhan anak memerlukan makanan yang mengandung protein dan lemak untuk pertumbuhan tubuh.

Kabupaten Empat Lawang merupakan salah satu kabupaten di wilayah provinsi Sumatera Selatan. Mayoritas penduduknya bermata pencarian sebagai petani. Sebagian besar masyarakat Empat Lawang menganut sistem patriarki (garis keturunan diambil dari seorang ayah, status sosial laki-laki lebih tinggi dari pada perempuan). Yang mengakibatkan adanya budaya mengutamakan ayah dalam hal makan, dan juga ada budaya yang memisahkan antara makanan yang disajikan untuk ayah dan anggota keluarga yang lain. Mereka tidak berani menentang budaya tersebut karena pendidikan yang rendah. Keadaan yang seperti inilah yang mengakibatkan pertumbuhan anak menjadi terhambat dan lama kelamaan akan mengakibatkan banyaknya balita stunting.

Kecamatan Tebing Tinggi merupakan Ibukota Kabupaten Empat Lawang, yang masyarakatnya beragam mulai dari pegawai sampai dengan petani. Dibandingkan dengan Kecamatan lain yang mayoritas penduduknya bermata pencarian sebagai petani.

SD 09 Tebing Tinggi merupakan salah satu SD yg ada di kecamatan Tebing Tinggi. Dengan jumlah siswa kelas 4,5 dan 6 sebanyak 84 murid, yang terdiri dari 50 orang laki-laki dan 36 orang perempuan. Sampel dalam penelitian ini adalah murid kelas 4, 5 dan 6.

SDN 09 Tebing Tinggi dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini karena secara kasat mata, penampilan fisik anak yang sekolah di SD ini banyak yang pendek atau tidak sesuai dengan tinggi badan anak seumurnya. Dan setelah dilakukan pengukuran dan disesuaikan dengan tabel TB/U menurut WHO maka anak sekolah ini masih ada yang stunting.

Menurut data dari Dinas kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Berdasarkan Indikator dalam IPKM 2018 Kabupaten Empat lawang data balita prevalensi Gizi Buruk dan Kurang sebesar 18,2% dan data balita sangat pendek dan pendek 36%.

Tabel.1 Indikator dalam IPKM 2018 Propinsi Sumatera Selatan

No	Nama Kabupaten/Kota	Prevalensi balita gizi buruk dan kurang		Prevalensi balita sangat pendek dan pendek	
		%	RSE	%	RSE
1	OKU	16,0	16,3	33,2	11,1
2	OKI	15,3	18,3	30,6	12,4
3	Muara Enim	19,1	17,8	34,4	11,9
4	Lahat	12,1	28,9	48,1	13,1
5	Musi Rawas	19,8	20,2	34,6	13,3
6	Musi banyuasin	15,2	21,1	31,1	13,5
7	Banyuasin	19,4	19,1	29,3	13,3
8	OKU Selatan	12,4	22,6	26,4	14,4
9	OKU Timur	19,8	17,7	27,2	14,7
10	Ogan Ilir	24,3	15,6	43,9	8,4
11	Empat Lawang	18,2	22,5	36,0	13,6
12	PALI	22,0	29,1	39,5	19,2
13	Muratara	25,9	17,0	33,2	18,1
14	Kota Palembang	15,5	18,7	25,9	11,2
15	Kota Prabumulih	10,8	28,7	26,2	13,7
16	Kota Pagar Alam	9,5	25,3	31,9	16,3
17	Kota Lubuk Linggau	17,2	19,8	32,0	12,8
Sumatera Selatan		17,2	5,8	31,7	3,5

Sumber : Data IPKM 2018 Propinsi Sumatera Selatan

Berdasarkan data diatas, maka perlu dilakukan penelitian tentang Gambaran sosial budaya yang kejadian Stunting pada anak sekolah di SDN 09 kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah gambaran sosial budaya kejadian stunting pada anak sekolah di kabupaten Empat Lawang

## 1.3. Tujuan Penelitian

### A. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran sosial budaya yang berhubungan dengan kejadian stunting pada anak sekolah di kabupaten Empat Lawang.

## B. Tujuan Khusus

1. Diketuainya gambaran budaya makan masyarakat kabupaten Empat Lawang.
2. Diketuainya gambaran prioritas makan masyarakat Kabupaten Empat Lawang.
3. Diketuainya gambaran pola konsumsi masyarakat Kabupaten Empat Lawang
4. Diketuainya gambaran kepercayaan tentang makanan pada masyarakat Kabupaten Empat Lawang

## 1.4. Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Bagi Peneliti

Sebagai sarana menerapkan ilmu yang didapat selama perkuliahan kepada masyarakat, pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan observasi dan analisis penelitian dan menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dibidang penelitian kesehatan masyarakat.

### 1.4.2 Bagi masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat yang ada dikabupaten Empat Lawang tentang pencegahan kejadian stunting.

### 1.4.3 Bagi Pemerintah

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan masukan bagi pemerintah khususnya bidang kesehatan agar lebih memahami faktor sosial budaya dengan stunting
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dalam kegiatan perencanaan program dan strategi penanggulangan masalah stunting agar mempertimbangkan aspek sosial budaya.
- c. Merupakan bahan informasi penting yang ditinjau dari sosial budaya masyarakat terhadap tingkat keberhasilan program perbaikan gizi masyarakat.

## 1.5. Ruang Lingkup Penelitian

### 1.5.1 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu SD yang berada di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang

#### 1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2020

#### 1.5.3 Materi Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai Gambaran sosial budaya kejadian stunting pada anak sekolah di SDN 09 Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat lawang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, T. D. (2010) *Kontribusi sosial budaya penyebab malnutrisi pada balita dikeluarga nelayan (Studi pada keluarga nelayan di kelurahan keteguhan kecamatan teluk betung barat kota Bandar Lampung).*
- Almatsier.S,2004, *Prinsip Dasar Ilmu Gizi.* Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama
- Anawati.A, 2013, *Preferensi Mahasiswa Kos terhadap Makanan yang Dijual warung Makan Di Dusun Nologaten, Catur Tunggal,Depok, Sleman, Yogyakarta,* Universitas Negeri Yogyakarta
- Andiani. M dan Bambang.W, 2012, *Peranan Gizi dalam Siklus Kehidupan,* Jakarta, Kencana
- Anderson dan Foster, 1986, *Antropologi Kesehatan,* Jakarta, UI Press
- Anonim, 2011, *Umur sama, Tinggi Badan Berbeda,* [http :// www.gizikia.depkes.go.id/archives/terbitan/umur-samatinggi-badan-berbeda](http://www.gizikia.depkes.go.id/archives/terbitan/umur-samatinggi-badan-berbeda).Diakses 7 Januari 2013
- Badriah. DL, 2014, *Gizi dalam Kesehatan Reproduksi,* Bandung, Refika Aditama
- Bloem. Martin W. Saskia de Pee.Le Thi Hop,Nguyen Cong Khan, Arnand Laillou, Minarto, Regina Moench-Pfanner, Damayanti Soekarjo, Soekirman, J.Antonio solon, Chan Theory, dan Emorn Wasantwisut, 2013, *Key Strategis to further reduce stunting in Southeast Asia : Lesson from ASEAN countries workshop,* Food and Nutrition Buletin, Vo 34 no.2 : 58-55
- Cakrawati.D, 2012, *Bahan Pangan, Gizi dan Kesehatan,* Bandung, Alfabeta
- Gibney.M.J, Barrie M.M, Jhon M.K, Lenore A, 2009, *Gizi Kesehatan Masyarakat,* Jakarta, ECG
- Gizi, K. (2006) ‘Kajian Gizi dan Budaya Makan 1.’
- Hajar.S., 2011, *Studi Karakteristik Pertumbuhan Anak Usia Sekolah di propinsi Jawa Barat,* Skripsi, Bogor : Departemen Gizi Masyarakat, fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor
- Harper. LJ, Dealon, Driskel, 1985, *Pangan, Gizi dan Pertanian,* Suhardjo (penerjemah), Jakarta : UI Pres
- Helena, M. *et al.* (2016) ‘Hubungan Sarapan dan sosial budaya dengan status gizi anak SD Pulau Semau Kabupaten Kupang ( Relationship Breakfast and Socio-Cultural with Nuritional Status of Children elementary school in semau island kupang regency)’, 39(2), pp. 119–127.

- Islam, U. *et al.* (2019) 'Studi Kualitatif Pola Konsumsi Masyarakat Kota Jambi pada Bulan Ramadhan Berdasarkan Faktor Sosial', 3(September), pp. 123–128. doi: 10.33087/ekonomis.v3i2.71.
- Istiany,A,dan Rusilanti, 2013, *Gizi Terapan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Kementrian Kesehatan RI : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2013, *Riset Kesehatan Dasar 2013, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI*, Jakarta
- Keputusan Menteri Kesehatan RI No 75 Th 2013 tentang *Angka Kecukupan Gizi yang dianjurkan bagi Bangsa Indonesia*
- Koentjaraningrat, 1996, *Pengantar Antropologi*, Jakarta, PT Rineka Cipta
- Kusuma. Kukuh Eka, 2013, *Faktor Resiko Kejadian Stunting Pada anak Usia 2 -3 tahun Studi di Kecamatan Semarang Timur Tahun 2013*, Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro, 2013
- Meliono-Budianto, V. I. (2004) 'Dimensi Etis terhadap Budaya Makan dan Dampaknya pada Masyarakat', *Makara Hubs-Asia*, 8(2).
- Millenium Challenge Account (MCA), Indonesia, 2015, *Stunting dan Masa Depan Indonesia*
- Moelong.LJ, 2007, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Napu, Arifasno, 2010, *Status Gizi dan Kesetaraan Gender*, Jakarta
- Notoadmodjo, Soekidjo, 2003, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, jakarta, Rineka Cipta
- Nurdin. B. Vivit, 2008, *Budaya Makan Pada Ibu Hamil*, Prosiding Seminar Nasional Science and Tecnology, Universitas Lampung
- Oktari. L, 2015, *Gambaran Pola Konsumsi Anak Stunting di SDN 064994 Kelurahan Tanah Enam Ratus Kecamatan Medan Marelan*, Skripsi, Universitas Sumatera Utara, Medan
- Oktaviani. W, 2011, *Hubungan Pola Makan dengan Gastritis pada Mahasiswa SI Keperawatan Program A FIKES UPN Veteran*. Universitas Pembangunan Nasional Veteran
- Pendidikan, D. and Kebudayaan, D. A. N. (1997) 'Tradisi dan kebiasaan makan pada masyarakat tradisonnal di kalimantan barat.'

- Priantika. S, 2013. *Hubungan kebiasaan Makan dengan Gangguan Dispepsia Fungsional*, Universitas Jambi
- PPSDM Kes,B.P.dan pemberdayaan sumber daya manusia kesehatan (2017), *Gizi Dalam Daur Kehidupan*
- Riki Ramdani,S.Sos, 2017, *Masalah Gizi Dalam Analisis Sosial Budaya*
- Riset kesehatan Dasar ,2013, *Laporan Hasil Riset Kesehatan dasar ( Riskesdas) 2013*, Jakarta : badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, KEMENKES RI
- Riyadi, H. and Manusia, F. E. (2010) ‘Kebiasaan makan dan asupan zat gizi masyarakat halmahera (’, 5(2), pp. 121–128.
- Santoso, Sugeng dan Anne Lies Ranti, 2004, *Kesehatan dan Gizi*, Jakarta, PT Rineka Cipta
- Sediaoetama,A.D, 2008, *Ilmu Gizi Untuk Maasiswa dan Profesi*, Jakarta : Dian Rakyat
- Singarimbun, Masri (ed), 1998, *Kependudukan Liku-liku Penurunan kelahiran*, Jakarta, LP3ES
- Sudiman.H, 2008, *Kajian Stunting atau Pendek : Awal Perubahan Patologis atau adaptasi karena Perubahan Sosial Ekonomi yang berkepanjangan*, Media Litbang kesehatan Volume XIII No 1. Hal : 31-43
- Sugiono, 2012, *Metode Penelitian pendidikan*, PT IKPI Bandung
- Sugiono, 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung
- Suharjo, 2005, *Perencanaan Pangan dan Gizi*, Jakarta : Bumi Aksara
- Susilowati dan Kuspriyanto, 2016, *Gizi dalam daur Kehidupan*, Bandung : Refika Aditama
- Supriasa, I.D.N, Bachyar B, Ibnu F, 2001, *Penilaian Status Gizi*, Jakarta : EGC
- Tojo-una, P. (2015) ‘PROPINSI SULAWESI TENGAH, 1(18), pp. 927–934.
- Tumiwa-Bachreus, I, 2016, *Eating Clean*, kawan Pustaka, Jakarta
- UNICEF, 2012, *Ringkasan Kajian Gizi Ibu & anak*, jakarta : UNICEF Indonesia
- UNICEF Indonesia, 2012, *Ringkasan Kajian Kesehatan Ibu dan Anak*, 2014



- Utari, L.D, Yanti.E dan Suyanto 2016, *Gambaran Status Gizi dan Asupan zat Gizi pada Siswa Sekolah Dasar Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai*, JOM. FK 3 (1)
- WHO 2013, Child growth Indicators and their Interpretation. [http://www.who.int/nutgrowthdb/about/introduction/en/indey 2.html](http://www.who.int/nutgrowthdb/about/introduction/en/indey%202.html). diakses 2 januari 2013. Diakses 5 Januari 2013
- Yudi, H. (2008) 'Hubungan faktor sosial budaya dengan status gizi anak usia 6 – 24 bulan di kecamatan medan area kota medan tahun 2007 tesis.
- Yudisium, E. and Tahun, O. (2014) 'Kajian tentang pola konsumsi makanan utama masyarakat desa 86', 03, pp. 86–95.
- Zelew, D.A, Berhane GG, Keyyley AA, Balew.AN, and Tarekegn A.K, 2014, *Prevalence and Associated Factors of Stunting Among School Children, In Debre Marcos Town and Gozamen Woreda, East Gojjam Zone, Amraha Regional State, Ethiopia, 2013*. Jurnal of Nutrition & Food Science 58 : 007. Page 1-5